



PERAN KEPALA SEKOLAH DALAM UPAYA MENINGKATKAN KUALITAS PRESTASI AKADEMIK DAN NON AKADEMIK DI SMP NEGERI 1 BOJA

Ngatini¹, Noor Miyono²

^{1,2}Pascasarjana Manajemen Pendidikan, Universitas PGRI Semarang

Surel: ngatini45@guru.smp.belajar.id

Abstract

The school principal plays a crucial role in enhancing the quality of education. The purpose of this research is to describe the role of the school principal, teacher perceptions, and the obstacles faced by the school principal in improving the quality of academic and non-academic achievements. This research adopts a simple qualitative and quantitative approach with the school principal as the informant/respondent, along with 30 teachers. Data collection methods include interviews, questionnaires, and observations. The research findings indicate that the role of the school principal in improving academic quality is carried out by setting specific, measurable, achievable, relevant, and time-bound short-term and long-term educational goals, along with regular and scheduled academic supervision. On the other hand, efforts to enhance non-academic quality involve the development of diverse extracurricular programs and engaging parents in strategic planning, while also appreciating students who actively participate in extracurricular activities or contribute positively to the school environment. Teacher perceptions regarding the role of the school principal have shown an excellent category. Obstacles faced include variations in the diverse abilities and learning styles of students, along with psychosocial challenges for students.

Keyword: Role, School Principal, Academic, Non-academic

Abstrak

Kepala sekolah memiliki peran penting dalam meningkatkan mutu pendidikan. Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan bagaimana peran kepala sekolah, persepsi guru, serta hambatan yang dihadapi kepala sekolah dalam meningkatkan kualitas prestasi akademik dan non akademik. Pendekatan penelitian ini menggunakan kualitatif dan kuantitatif sederhana dengan informan/responden kepala sekolah dan 30 guru. Metode pengambilan data menggunakan wawancara, angket, dan observasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran kepala sekolah dalam meningkatkan kualitas akademik dilakukan melalui upaya menetapkan tujuan pendidikan jangka pendek dan jangka panjang yang spesifik, terukur, dapat dicapai, relevan, dan memiliki batasan waktu, dan supervisi akademik yang rutin dan terjadwal. Sedaangkana non akademik dilakukana melalui pengembangan program ekstrakurikuler yang beragam, melibatkan orangtua dalam perencanaan strategi memberikan apresiasi kepada siswa yang aktif dalam kegiatan ekstrakurikuler atau memberikan kontribusi positif pada lingkungan sekolah. Persepsi guru terkait peran kepala sekolah sudah menunjukkan kategor sangat baik. Hambatan yang dihadapi variasi tingkat kemampuan dan gaya belajar peserta didik yang beragam, dan tantangan psikososial bagi peserta didik.

Kata Kunci: Peran, Kepala Sekolah, Akademik, Non Akademik

PENDAHULUAN

Undang-Undang No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Hal ini menunjukkan bahwa landasan filosofis dan tujuan pendidikan nasional tidak hanya tentang pengetahuan, tetapi juga tentang pembentukan karakter dan kesiapan individu untuk berkontribusi pada masyarakat dan bangsa. Pendidikan bertujuan untuk membimbing peserta didik agar secara aktif mengembangkan potensi mereka, termasuk prestasi akademik dan non-akademik.

Kepala sekolah memiliki peranan penting sebagai pemegang kendali dalam mengembangkan di lembaga pendidikan. Keberhasilan sekolah adalah keberhasilan kepala sekolah (Wahjosumidjo, 2010:81). Kepala Sekolah memiliki tugas membentuk lingkungan pendidikan yang berdaya dan holistik. Sebagai figur utama, kepala sekolah memiliki tanggung jawab mendesain dan mengimplementasikan kebijakan yang menunjang perkembangan peserta didik dalam bidang prestasi akademik maupun prestasi non akademik. Berkaitan dengan prestasi akademik, kepala sekolah bertanggung jawab merumuskan visi dan misi sekolah sehingga tercapai keunggulan akademik dengan mendorong guru dan siswa untuk

berusaha lebih keras, membangun budaya sekolah yang fokus pada pencapaian prestasi tertinggi. Sedangkan di bidang prestasi non-akademik, menciptakan lingkungan yang mendukung pengembangan bakat dan minat siswa di luar lingkup kelas, melibatkan mereka dalam kegiatan ekstrakurikuler yang merangsang pertumbuhan pribadi dan interpersonal.

Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Boja memiliki berbagai prestasi baik dalam bidang prestasi akademik maupun non akademik. Dibidang prestasi akademik dan non akademik banyak kejuaran yang diraih seperti juara 1 OSN Matematika tingkat kabupaten, juara 1 lomba literasi sekolah tingkat kabupaten, penghargaan sekolah adiwiyata tingkat provinsi, Juara Mapsi tingkat Provinsi Jawa Tengah. Hal ini mencerminkan efektivitas kepemimpinan kepala sekolah dalam membentuk fokus pada prestasi, baik itu di bidang akademik maupun non-akademik. Kepala sekolah tidak hanya sebagai administrator tetapi juga sebagai pemimpin strategis yang membawa dampak positif pada seluruh komunitas sekolah, mendorong semangat keunggulan dan pertumbuhan holistik siswa.

Beberapa penelitian terkait dengan peran kepala sekolah sebagai motivator dalam peningkatan kualitas prestasi non akademis telah banyak diteliti (Yulista et al., 2020 ; Miftahurrizki, 2023) peningkatan mutu pendidikan (Fitrah, 2017) prestasi belajar (Nurhayati & Devilla, 2022). Namun terkait dengan penelitian peran kepala sekoah dalam peningkatan prestasi akademik dan non akademik belum banyak diteliti. Berdasarkan permasalahan di atas, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana upaya yang dilakukan oleh kepala

sekolah? bagaimana persepsi guru? serta hambatan apa saja dihadapi dalam meningkatkan kualitas prestasi akademik dan non akademik di SMP Negeri 1 Boja?

METODE PENELITIAN

Penelitian ini mengadopsi pendekatan kualitatif deskriptif dan kuantitatif sederhana. Pendekatan kualitatif dipilih karena melibatkan serangkaian upaya esensial, termasuk merumuskan pertanyaan-pertanyaan dan prosedur-prosedur, mengumpulkan data yang bersifat spesifik dari para partisipan, menganalisis data mulai dari tema-tema yang spesifik ke umum (induktif), dan menafsirkan makna data. (Creswell. J. W. 2013). Penelitian kualitatif digunakan untuk mendeskripsikan bagaimana upaya yang dilakukan kepala sekolah serta hambatan yang dihadapi dalam meningkatkan kualitas prestasi akademik dan non akademik. Penelitian kuantitatif digunakan untuk mendapatkan persepsi guru terhadap upaya kepala sekolah dalam meningkatkan kualitas prestasi akademik dan non akademik. Metode penelitian menggunakan observasi, wawancara dan angket. Informan dalam penelitian ini adalah kepala sekolah dan responden adalah guru SMP Negeri 1 Boja. Pengujian validitas data akan menggunakan triangulasi. Dalam konteks penelitian ini, triangulasi akan dimanfaatkan melalui dua pendekatan: (1) triangulasi data, yang melibatkan pengumpulan data dari waktu ke waktu dan dari berbagai individu atau sumber yang berbeda di lokasi penelitian, dan (2) triangulasi metode, yang melibatkan penggunaan metode pengumpulan data yang berbeda tetapi terkait dengan unit

analisis atau fokus penelitian yang sama (Bungin, 2015).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Maju tidaknya sebuah institusi pendidikan tergantung kepada bagaimana model manajemen kepemimpinan yang dijalankan dengan tujuan tercapainya visi dan misi lembaga. Model kepemimpinan yang dilakukan terkait dengan peran dan fungsi kepala sekolah. Peran kepala sekolah sebagai educator, memberikan bimbingan terkait dengan pengembangan kompetensi yang dimiliki guru sehingga kualitas pembelajaran meningkat (Frismelly dan Giatman, 2021; E. Mulyasa, 2020). Sebagai supervisor, bertanggung jawab melakukan pemantauan, pembimbingan, dan peningkatan proses pembelajaran di kelas yang memerlukan perbaikan. Pemantauan mencakup aktivitas akademik dan non-akademik, dilakukan melalui kegiatan supervisi, seperti kunjungan kelas. Tujuan dari kunjungan ini adalah untuk mengamati secara langsung proses pembelajaran, khususnya dalam hal pemilihan dan penerapan metode, penggunaan media, dan partisipasi siswa dalam kegiatan belajar mengajar (Wati et al., 2022). Sebagai motivator, kepala sekolah harus mampu memberikan dorongan semangat, arah, dan kegigihan perilaku kepada guru dalam melakukan berbagai tugas dan fungsinya.

Peningkatan mutu prestasi akademik di SMP Negeri 1 Boja dilakukan melalui serangkaian langkah, dimulai dari menetapkan tujuan pendidikan jangka pendek dan jangka panjang yang spesifik, terukur, dapat dicapai, relevan, dan memiliki batasan waktu (SMART). Fokus utama adalah mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Langkah selanjutnya melibatkan penyusunan jadwal yang efektif dengan memberikan prioritas pada tugas dan kegiatan yang signifikan. Tahap berikutnya adalah melakukan evaluasi secara berkala terkait dengan pencapaian yang telah dicapai dan mengidentifikasi potensi kelemahan yang mungkin muncul.

Peningkatan mutu akademik ditekankan melalui supervisi akademik yang rutin dan terjadwal, melibatkan peninjauan perangkat pembelajaran dan observasi langsung di kelas. Supervisi ini bertujuan untuk memberikan bantuan profesional, meningkatkan kompetensi profesional dan pedagogis. Aspek-aspek yang diperhatikan dalam supervisi melibatkan cara guru menyampaikan materi, penggunaan model pembelajaran, media, dan proses penilaian. Tindak lanjut hasil supervisi dilakukan dengan memperbaiki kelemahan yang teridentifikasi selama proses pembelajaran di kelas. Perbaikan tersebut dapat mencakup aspek model pembelajaran, media yang digunakan, teknik pembelajaran, dan juga perangkat pembelajaran yang dipakai. Tujuannya adalah untuk terus meningkatkan kualitas pembelajaran dengan menanggapi temuan supervisi secara konstruktif.

Dalam usaha meningkatkan kualitas prestasi peserta didik di bidang non-akademik di SMP Negeri 1 Boja, kepala sekolah mengimplementasikan sejumlah langkah. Salah satunya adalah pengembangan program ekstrakurikuler yang beragam dan sesuai dengan minat serta potensi siswa. Fasilitas ekstrakurikuler juga disediakan untuk siswa dengan beragam jenis kegiatan, sesuai dengan minat dan bakat yang dimiliki oleh siswa, seperti Pramuka, Paskibra, PMR, Volley, Basket, Silat, Taekwondo, Hockey, Drumband, Tari,

Band, dan Rebana. Selain itu, kepala sekolah melibatkan orangtua dalam perencanaan strategi bersama untuk meningkatkan prestasi non-akademik siswa. Adanya partisipasi orangtua diharapkan dapat memberikan dukungan yang lebih baik dalam mencapai tujuan tersebut. Selanjutnya, memberikan apresiasi kepada siswa yang aktif dalam kegiatan ekstrakurikuler atau memberikan kontribusi positif pada lingkungan sekolah diharapkan dapat menjadi motivasi bagi siswa lainnya untuk terlibat lebih aktif dalam kegiatan serupa.

Upaya peningkatan prestasi akademik dan non akademik yang dilakukan akan berdampak terhadap persepsi guru. Upaya yang telah dilakukan menjadi lebih komprehensif jika didukung persepsi guru sebagai katalisator perubahan positif. Persepsi guru yang positif akan menciptakan kolaborasi yang erat, di mana guru merasa diakui sebagai mitra dalam mencapai tujuan sekolah. Dukungan dan partisipasi aktif dari guru menjadi kunci keberhasilan implementasi berbagai program peningkatan kualitas. Persepsi positif guru menghasilkan kolaborasi yang harmonis, yang pada gilirannya, memperkuat upaya peningkatan prestasi. Oleh karena itu, terjalinnya hubungan yang positif antara kepala sekolah dan guru tidak hanya penting dalam mengelola kegiatan sehari-hari di sekolah, tetapi juga menjadi kunci keberhasilan dalam mengimplementasikan program-program strategis untuk meningkatkan prestasi secara menyeluruh. Hubungan saling mendukung antara kepala sekolah dan persepsi positif guru menjadi pondasi bagi keberhasilan upaya peningkatan prestasi secara menyeluruh di sekolah.

Persepsi guru mengenai peran kepala sekolah dapat dibagi menjadi dua aspek utama, yaitu persepsi terkait upaya kepala sekolah dalam meningkatkan prestasi akademik dan upaya dalam konteks non-akademik. Dalam hal peningkatan prestasi akademik, persepsi guru melibatkan beberapa aspek, yaitu aspek pemberian arahan, aspek kemampuan, aspek efektivitas kepemimpinan, aspek identifikasi masalah, aspek pengelolaan sumber daya, aspek komunikasi, dan aspek tindak lanjut. Di sisi lain, dalam upaya meningkatkan prestasi non-akademik,

persepsi guru mencakup pengembangan program ekstrakurikuler, pengembangan keterampilan sosial dan kepemimpinan siswa, keterlibatan langsung dalam kegiatan dan acara non-akademik, pembentukan budaya sekolah, motivasi siswa, keseimbangan antara prestasi akademik dan kegiatan non-akademik, serta pengembangan emosional dan sosial siswa.

Persepsi guru terkait dengan peran kepala sekolah dalam peningkatan prestasi akademi dan non akademik berdasarkan hasil penelitian dapat dilihat dalam tabel sebagai berikut.

Tabel 1. Persepsi Guru Terhadap Peran Kepala Sekolah Dalam Peningkatan Prestasi Akademi

Indikator	Skala					Keterangan
	Sangat Tidak Baik	Tidak Baik	Cukup Baik	Baik	Sangat Baik	
Aspek memberikan arahan	-	-	-	14 (46,7%)	16 (53,3%)	100%
Aspek kemampuan	-	-	-	11 (36,7%)	19 (63,3%)	100%
Aspek Efektifitas Kepemimpinan	-	-	-	14 (46,7%)	16 (53,3%)	100%
Aspek identifikasi masalah	-	-	-	11 (36,7%)	19 (63,3%)	100%
Aspek pengelolaan sumber daya	-	-	-	8 (26,7%)	22 (73,3%)	100%
Aspek komunikasi,	-	-	-	9 (30%)	21 (70%)	100%
Aspek tindak lanjut	-	-	-	2 (6,7%)	28 (93,3%)	100%

Sumber: Data diolah oleh peneliti sendiri dengan 30 responden

Berdasarkan data yang tercantum di atas, dapat disimpulkan bahwa jika dilihat dari aspek keterlibatan kepala sekolah dalam memberikan arahan terkait peningkatan prestasi akademik hasil menunjukkan kategori sangat baik. Hal ini terkonfirmasi dari data respon 30 partisipan, di mana 53,3% dari mereka, atau setara dengan 16 dari 30 responden,

menyatakan bahwa keterlibatan kepala sekolah dalam memberikan arahan dinilai sangat baik. Sementara itu, sebanyak 46,7% dari responden, atau setara dengan 14 dari 30, memberikan penilaian baik terhadap keterlibatan tersebut.

Dilihat dari aspek penilaian terhadap kemampuan kepala sekolah dalam menilai dan meningkatkan

kompetensi guru untuk mendukung pencapaian prestasi akademik peserta didik, hasil penelitian menunjukkan kategori sangat baik. Hal ini dibuktikan dengan 63,3 % (19 dari 30 responden) menyatakan sangat baik dan 36 % (11 dari 30) responden menyatakan baik. Dilihat dari aspek efektifitas kepemimpinan kepala sekolah dalam menetapkan standar akademik dan mendorong pencapaian sesuai dengan standar yang ada menunjukkan kategori sangat baik. Hal ini ditunjukkan dari 30 responden, 53,3% (16 dari 30 responden) menyatakan sangat baik, sedangkan 46,7% (14 dari 30 responden) menyatakan baik. Dilihat dari aspek identifikasi masalah yang mempengaruhi prestasi akademik peserta didik, menunjukkan hasil sangat baik. Hal ini dibuktikan bahwa 63,3 % (19 dari 30 responden) menyatakan sangat baik dan 36,7 % (11 dari 30 responden) menyatakan baik dalam mengidentifikasi masalah yang mempengaruhi prestasi akademik peserta didik.

Berkaitan dengan aspek pengelolaan sumber daya oleh kepala sekolah dalam mengkomunikasikan harapan dan tujuan akademik kepada seluruh pendidik, termasuk dalam kategori sangat baik. Hal ini terlihat pada tabel bahwa responden yang memberikan Hal ini dapat dilihat pada tabel bahwa dari 30 responden yang memberikan penilaian sangat baik sejumlah 22 responden (73,3 %) , dan yang

memberikan penilaian baik sejumlah 8 responden (26,7 %). Berkaitan aspek komunikasi dalam peran kepala sekolah dalam meningkatkan prestasi akademik dan non akademik masuk dalam kategori sangat baik. Hal ini terlihat pada tabel dimana responden yang memberikan penilaian sangat baik sejumlah 21 responden (70 %) dan 9 responden (30 %) memberikan penilaian baik. Sedangkan dilihat dari aspek tindak lanjut terkait peran kepala sekolah dalam mencari solusi untuk meningkatkan pencapaian akademik secara keseluruhan menunjukkan sangat baik. Hal ini dapat dilihat dari tabel di atas bahwa sejumlah 28 responden (93,3%) menyatakan bahwa kepala sekolah sangat baik dan sepenuhnya mencari solusi untuk meningkatkan hasil ujian dan pencapaian akademik dan 2 responden (6,7 %) yang menyatakan baik. Berdasarkan hal tersebut maka dapat dikatakan bahwa secara keseluruhan persepsi yang diberikan guru (dalam aspek pemberian arahan, kemampuan, efektivitas kepemimpinan, identifikasi masalah, pengelolaan sumber daya, komunikasi, dan tindak lanjut) terkait peran kepala sekolah dalam meningkatkan kualitas prestasi akademik dan non akademik masuk dalam kategori sangat baik.

Disamping itu, persepsi guru terkait dengan peran kepala sekolah dalam peningkatan prestasi non akademi berdasarkan hasil penelitian dapat dilihat dalam tabel sebagai berikut.

Tabel 2. Persepsi Guru Terhadap Peran Kepala Sekolah Dalam Peningkatan Prestasi Non Akademik

Indikator	Skala					Keterangan
	Sangat Tidak Baik	Tidak Baik	Cukup Baik	Baik	Sangat Baik	
Aspek Pengembangan Ekstrakurikuler	-	-	-	7 (23,3%)	23 (76,7%)	100%

Aspek pengembangan keterampilan sosial dan kepemimpinan siswa	-	-	-	9 (30%)	21 (70%)	100%
Aspek partisipasi langsung dalam kegiatan dan acara non-akademik di sekolah	-	-	2 (6,7%)	13 (43,3%)	15 (50%)	100%
Aspek mendukung terbentuknya budaya sekolah yang baik	-	-	1 (3,3%)	1 (3,3%)	28 (93,3%)	100%
Aspek memotivasi siswa untuk terlibat dalam kegiatan ekstrakurikuler	-	-	-	8 (36,7)	22 (63,3%)	100%
Aspek mendukung keseimbangan antara akademik dan non akademik	-	-	-	9 (30%)	21 (70%)	100%
Aspek pengembangan emotional dan sosial peserta didik	-	-	-	2 (6,7 %)	28 (93,3%)	100%

Berdasarkan data di atas, terkait dengan persepsi guru dalam aspek pengembangan ekstrakurikuler untuk meningkatkan prestasi non akademik peserta didik berada pada hasil dalam kategori sangat baik. Hal ini didukung dengan data penelitian yang menunjukkan bahwa 76,7 % responden menyatakan sangat baik, sedangkan 23,3 % responden menyatakan baik terkait dengan peran Kepala sekolah sangat mendukung pengembangan program ekstrakurikuler untuk meningkatkan prestasi non-akademik siswa. Persepsi guru dalam peran kepala sekolah terkait aspek pengembangan keterampilan sosial dan kepemimpinan peserta didik, menunjukkan pada kategori sangat baik dimana 21 dari 30 responden

menyatakan sangat baik (70%) dan sisanya 9 (30%) menyatakan baik. Berkaitan dengan peran kepala sekolah dalam aspek partisipasi langsung dalam kegiatan dan acara non-akademik di sekolah, persepsi guru menunjukkan dengan hasil sangat baik, dimana dibuktikan bahwa 2 responden (6,7%) menyatakan cukup baik, 13 responden (43,3%) menyatakan baik dan 15 responden (50%) menyatakan sangat baik.

Dilihat dari persepsi guru terkait peran kepala sekolah dalam aspek mendukung terbentuknya budaya sekolah yang baik menunjukkan bahwa sejumlah 28 responden (93,3 %) menyatakan sangat baik, 1 responden (3,3 %) menyatakan baik dan 1

responden (3,3%) menyatakan cukup baik. Berdasarkan persepsi guru terkait dengan peran kepala sekolah dalam aspek memotivasi siswa untuk terlibat dalam kegiatan ekstrakurikuler menunjukkan dalam kategori sangat. Hal ini ditunjukkan 63,3 % responden memberikan penilaian sangat baik dan 36,7 % responden memberikan penilaian yang baik. Berkaitan dengan persepsi guru terhadap peran kepala sekolah dalam aspek mendukung keseimbangan antara akademik dan non akademik menunjukkan sangat baik. Hal ini dibuktikan dengan sejumlah 21 responden (70 %) dan 9 responden (30 %) memberikan penilaian baik. Persepsi guru terkait dengan peran kepala sekolah dalam aspek pengembangan emotional dan sosial peserta didik bahwa 93,3 % (28 responden) mendukung sepenuhnya dan memberikan penilaian sangat baik dan 6,7 % (2 responden) agak mendukung dengan memberikan penilaian baik.

Terkait dengan upaya meningkatkan kualitas prestasi akademik di SMP Negeri 1 Boja, terdapat beberapa hambatan yang perlu diatasi. Pertama, variasi tingkat kemampuan dan gaya belajar peserta didik yang beragam. Beberapa peserta didik dalam memahami materi membutuhkan waktu lama dan sebagian dalam waktu cepat. Hal ini menciptakan perbedaan signifikan dalam tingkat pemahaman di antara siswa. Kedua, dinamika kelas yang beragam. Adanya variasi dalam tingkat kemampuan dan gaya belajar siswa di setiap kelas dapat menjadi tantangan dalam menyusun strategi pengajaran yang efektif untuk semua siswa. Ketiga, kesulitan memahami materi pelajaran tertentu atau konsep yang kompleks

menjadi kendala dalam peningkatan kualitas prestasi akademik

Hambatan yang dihadapi dalam usaha meningkatkan mutu prestasi non-akademik di SMP Negeri 1 Boja melibatkan beberapa aspek. Pertama, kesibukan dengan tugas akademis, pekerjaan, atau tanggung jawab lainnya dapat menyebabkan keterbatasan waktu untuk mengembangkan keterampilan non-akademik. Kedua, variasi dalam dinamika kelas, termasuk minat, bakat, dan tingkat keterlibatan dalam kegiatan non-akademik, dapat menjadi tantangan dalam merancang program yang merata dan inklusif. Ketiga, tantangan psikososial bagi peserta didik, seperti kurangnya rasa percaya diri dan kecenderungan untuk membandingkan diri dengan orang lain, dapat memengaruhi partisipasi siswa dalam kegiatan non-akademik.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan, dapat diambil kesimpulan bahwa peran kepala sekolah dalam meningkatkan prestasi baik akademik maupun non akademik dilakukan dengan berbagai upaya antara lain peningkatan mutu prestasi akademik dimulai dari menetapkan tujuan pendidikan jangka pendek dan jangka panjang yang spesifik, terukur, dapat dicapai, relevan, dan memiliki batasan waktu (SMART), melakukan evaluasi secara berkala terkait dengan pencapaian yang telah dicapai dan mengidentifikasi potensi kelemahan yang mungkin muncul, melakukan supervisi akademik yang rutin dan terjadwal, melibatkan peninjauan perangkat pembelajaran dan observasi langsung di kelas. Tindak lanjut hasil supervisi dilakukan dengan

memperbaiki kelemahan yang teridentifikasi selama proses pembelajaran di kelas. Perbaikan tersebut dapat mencakup aspek model pembelajaran, media yang digunakan, teknik pembelajaran, dan juga perangkat pembelajaran yang dipakai. Tujuannya adalah untuk terus meningkatkan kualitas pembelajaran dengan menanggapi temuan supervisi secara konstruktif.

Dalam usaha meningkatkan kualitas prestasi non-akademik dilakukan dengan pengembangan program ekstrakurikuler yang beragam dan sesuai dengan minat serta potensi siswa. Fasilitas ekstrakurikuler juga disediakan untuk siswa dengan beragam jenis kegiatan, melibatkan orangtua dalam perencanaan strategi bersama untuk meningkatkan prestasi non-akademik siswa, dan memberikan apresiasi kepada siswa yang aktif dalam kegiatan ekstrakurikuler atau memberikan kontribusi positif pada lingkungan sekolah diharapkan dapat menjadi motivasi bagi siswa lainnya untuk terlibat lebih aktif dalam kegiatan serupa. Hal ini didukung dengan persepsi yang positif dari guru.

Hambatan yang dihadapi dalam usaha meningkatkan mutu prestasi akademik dan non-akademik diantaranya (1) variasi tingkat kemampuan dan gaya belajar peserta didik yang beragam. (2) kesulitan memahami materi pelajaran tertentu atau konsep yang kompleks. (3) Kesibukan dengan tugas akademis, pekerjaan, atau tanggung jawab lainnya dapat menyebabkan keterbatasan waktu untuk mengembangkan keterampilan non-akademik. (4) Variasi dalam dinamika kelas, termasuk minat, bakat, dan tingkat keterlibatan dalam kegiatan non-akademik. (5) Tantangan psikososial bagi peserta didik, seperti kurangnya rasa

percaya diri dan kecenderungan untuk membandingkan diri dengan orang lain.

DAFTAR RUJUKAN

- Arifin, M. Z. (2022). STRATEGI MANAJEMEN KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR SISWA DI SMP MA'ARIF NU GARUM BLITAR. *Jurnal Al-Hikmah*, 10(1), 32-44.
- Bungin, B. (2015). *Penelitian Kualitatif Edisi Kedua*. Kencana Prenada Media.
- Creswell, J. W. (2013). *Research Design (Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed) edisi Revisi* Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Fitrah, M. (2017). Peran kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan. *Jurnal penjaminan mutu*, 3(1), 31-42.
- Frismelly, A., & Giatman, M. (2021). *Pengaruh Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru*. *Dirasah: Jurnal Studi Ilmu Dan Manajemen Pendidikan Islam*, 4(2), 81-88. <https://doi.org/https://doi.org/10.29062/dirasah.v4i2.308>
- Miftahurrizki, H. (2023). PERAN KEPALA SEKOLAH SEBAGAI MOTIVATOR DALAM MENINGKATKAN PRESTASI NON AKADEMIK PESERTA DIDIK DI SMPN 2 JETIS. *Doctoral dissertation*. IAIN



- Ponorogo). <https://etheses.iainponorogo.ac.id/22822/>
- Nurhayati, N., & Devilla, R. (2022). PERANAN KEPALA SEKOLAH DAN GURU DALAM MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR PESERTA DIDIK SMP NEGERI 3 SEGERI. *UTILITY: Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Ekonomi*, 6(01), 9-14. <https://journal.unuha.ac.id/index.php/utility/article/view/1693>
- Wahjosumidjo. (2010). *Kepemimpinan Kepala Sekolah Tinjauan Teoritik dan Permasalahannya*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Wati, D. P., Wahyuni, N., Fatayan, A., & Bachrudin, A. A. (2022). Analisis kepemimpinan kepala sekolah di sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(5), 7970-7977. <https://dx.doi.org/10.31004/basicedu.v6i5.3684>
- Yulista, K., Samiha, Y. T., & Zainuri, A. (2020). Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Prestasi Non Akademik Siswa SMP. *Studia Manageria*, 2(2), 129-148. <https://doi.org/10.19109/studiamanageria.v2i2.6682>